



**MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA
PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK MENCEGAH RISIKO TOKSIKOLOGI
LINGKUNGAN DI JALAN PS BARUGA KOTA KENDARI**

***BUILDING PUBLIC AWARENESS ABOUT THE IMPORTANCE OF WASTE
MANAGEMENT TO PREVENT ENVIRONMENTAL TOXICOLOGICAL RISKS ON
JALAN PS BARUGA, KENDARI CITY***

**Siti Rabbani Karimuna¹, Putri Yuliyanti Liambo², Nur Hidayat³, Selfin Dwiyantri⁴, Safira⁵,
Mufida Dwi Agusti⁶, Shava Neisyah⁷, Rusmawan⁸, Sarni Tia⁹, Wika Purnama Syair¹⁰,
Putri Mentary¹¹, Zahwa Nizar¹², Muh. Fadil Pratama Putra¹³**

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari,
Indonesia

*yuliyantiputri232@gmail.com

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah guna mencegah risiko toksikologi lingkungan di sekitar Jalan PS Baruga, Kota Kendari. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi kebersihan awal dan perubahan setelah kampanye kebersihan. Kampanye ini dilaksanakan dalam tiga tahap: pengumpulan data awal melalui observasi, kampanye kebersihan melalui poster, serta aksi pungut sampah. Hasil Pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta penurunan jumlah sampah di area tersebut. Kampanye menggunakan media cetak terbukti efektif untuk menyampaikan pesan kebersihan kepada berbagai kelompok usia.

Kata Kunci: Toksikologi lingkungan, pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat, kampanye kebersihan, Kendari

Abstract: This service aims to increase public awareness about the importance of waste management to prevent environmental toxicological risks around Jalan PS Baruga, Kendari City. Descriptive methods are used to describe initial cleanliness conditions and changes after the cleanliness campaign. This campaign was implemented in three stages: initial data collection through observation, a cleanliness campaign through posters, and a rubbish collection action. The results of the service show an increase in community awareness and participation in maintaining environmental cleanliness, as well as a reduction in the amount of waste in the area. Campaigns using print media have proven effective in conveying cleanliness messages to various age groups.

Keywords: Environmental Toxicology, Waste Management, Public Awareness, Cleanliness Campaign, Kendari

Article History:

Received	Revised	Published
22 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

Pendahuluan

Secara umum, toksikologi adalah ilmu dasar yang mempelajari tentang racun, khususnya sifat, pengaruh, serta cara mendeteksi racun. Sebagai cabang dari ilmu kedokteran, toksikologi meneliti efek berbahaya dari berbagai bahan kimia atau xenobiotik terhadap makhluk hidup. Sementara itu, toksikologi lingkungan merupakan bidang ilmu

multidisiplin yang mempelajari pengaruh berbahaya dari agen kimia, biologis, dan fisik terhadap makhluk hidup. Fokus utama toksikologi lingkungan adalah dampak pencemaran kimia di lingkungan terhadap organisme, terutama mempelajari efek bahan kimia pada makhluk hidup (Sembel, 2015).

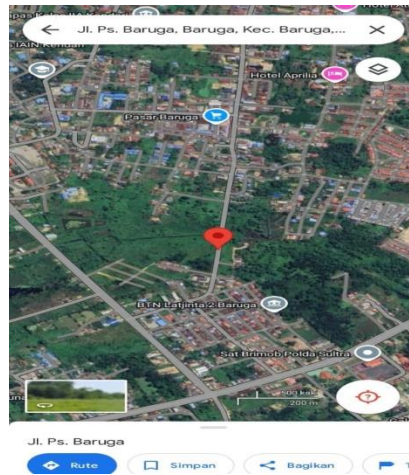
Sampah merupakan barang yang sudah tidak terpakai, tidak dimanfaatkan, atau dibuang karena sudah tidak diinginkan, yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan bukan merupakan benda yang terbentuk secara alami. Sampah dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik berasal dari proses industri dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami. Karena proses penguraiannya yang lambat, sampah anorganik dapat terus bertambah dan pada akhirnya dapat mengganggu keseimbangan kehidupan makhluk hidup (Zuraidah & Zulfi, 2022).

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari manusia memiliki waktu yang bervariasi untuk terurai secara alami. Jika sampah dibuang sembarangan dan dibiarkan, hal ini dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan. Salah satu jenis sampah yang banyak dihasilkan oleh masyarakat adalah sampah plastik. Plastik tergolong dalam kategori sampah anorganik yang membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai oleh alam. Ketika sampah plastik ini terurai, dampaknya terhadap lingkungan tetap negatif, karena proses penguraiannya bisa memakan waktu puluhan hingga ratusan tahun (Adam, 2023).

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 menekankan pentingnya perubahan paradigma yang fundamental dalam sistem pengelolaan sampah. Perubahan ini beralih dari pendekatan kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang lebih fokus pada pengurangan dan penanganan sampah. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah dan sering dianggap sebagai kendala dalam sistem ini meliputi penyebaran dan kepadatan penduduk, kondisi sosial ekonomi, karakteristik lingkungan fisik, serta sikap, perilaku, dan budaya masyarakat (Rapii & dkk, 2021).

Sampah dapat menjadi masalah serius dan mengganggu jika tidak dikelola dengan baik, karena keberadaannya yang menumpuk dan terlihat kotor dapat mendatangkan hewan seperti lalat, yang menciptakan kesan kumuh. Hal ini dapat menurunkan penilaian terhadap lingkungan permukiman kita. Ketika musim hujan tiba, sampah yang menumpuk dan padat dapat menyebabkan banjir, sedangkan saat kemarau, sampah ini mudah terbakar, yang bisa mencemari udara. Pembakaran sampah oleh beberapa orang justru memperburuk pencemaran udara dan menimbulkan risiko bagi lingkungan sekitar. Selain itu, sampah dapat menimbulkan penyakit, merusak estetika, dan lain sebagainya (Mulyati, 2021).

Kota Kendari adalah ibu kota sekaligus pusat pemerintahan Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia, yang terletak di bagian tenggara Pulau Sulawesi. Kota ini terkenal dengan keindahan alamnya, seperti pantai berpasir putih, teluk yang menawan, dan hutan bakau yang subur. Kendari juga menjadi pusat perdagangan dan industri di Sulawesi Tenggara, dengan sektor ekonomi utama meliputi perikanan, pertambangan, dan pariwisata. Namun, pesatnya pertumbuhan kota menghadirkan tantangan lingkungan, seperti pencemaran air dan udara dari aktivitas industri dan transportasi. Menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan menjadi sangat penting bagi masa depan berkelanjutan Kendari.



Gambar 1. Lokasi Jalan PS Baruga

Pasar Baruga di Kota Kendari adalah pasar tradisional yang menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat. Pasar ini dikenal karena beragam komoditas yang dijual, mulai dari hasil pertanian, makanan, hingga pakaian. Letaknya yang strategis di pusat kota memudahkan akses bagi warga. Pasar Baruga juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang signifikan, menjadi tempat bertemunya berbagai suku dan etnis di Kendari. Keberadaan pasar ini sangat terkait dengan lingkungan sekitarnya, baik secara fisik maupun sosial. Pasar Baruga tidak hanya menjadi penggerak ekonomi masyarakat sekitar, tetapi juga sebagai tempat interaksi sosial yang penting. Tantangan yang dihadapi adalah menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar pasar, serta mengatur lalu lintas dan kepadatan pengunjung agar tetap nyaman dan aman

Metode

Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Metode ini berperan sebagai akumulasi data dasar tanpa pengujian lebih lanjut. Dalam cakupan yang lebih luas, metode deskriptif sering disebut sebagai metode survei. Metode deskriptif memungkinkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti penyebaran kuesioner, wawancara terstruktur, dan metode relevan lainnya. Pengabdian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan variabel secara independen, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan antarvariabel (Asri & Julisman, 2022).

Dalam Pengabdian ini, metode deskriptif diterapkan dalam kampanye kebersihan di Jl. PS Baruga, dimulai dengan pengumpulan data awal melalui observasi untuk mengevaluasi kondisi kebersihan, perilaku masyarakat dalam membuang sampah, serta pandangan mereka terhadap kebersihan. Kemudian, dilakukan aksi pungut sampah disertai pembagian dan penempelan poster di lokasi-lokasi strategis. Setelah kampanye berakhir, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, seperti berkurangnya jumlah sampah, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, serta perubahan pandangan mereka terhadap sanitasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) persiapan dan pemahaman tentang kondisi umum jalan raya di Jl. PS Baruga, (2) kampanye tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dengan menggunakan poster, dan (3) gerakan bersama dalam kegiatan pengumpulan sampah.

Adapun pendekatan kegiatan yang berfokus memberikan tantangan dan pengetahuan masyarakat sekitar pada beberapa hal berikut:

1. Pencemaran ruang publik disebabkan oleh sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat yang dibuang..
2. Setiap individu menghasilkan sampah yang terlihat jelas dan sudah dianggap sebagai hal yang biasa.
3. Solusi terbaik adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan di sekitarnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Tahap I: Persiapan Dan Menegal Kondisi Umum Jalan PS Baruga

Pada tahap ini, penting untuk mengenal kondisi umum di Pasar Baruga agar dapat memahami situasi dan potensi yang ada. Terletak di Baruga, Sulawesi Tenggara, pasar ini merupakan lokasi yang sibuk dengan aktivitas perdagangan. Beragam barang dijual di sini, mulai dari makanan segar hingga kerajinan lokal. Suasana pasar dipenuhi dengan suara tawar-menawar dan aroma makanan yang menggugah selera. Pedagang lokal dengan ramah menyapa pengunjung dan menawarkan produk mereka, menjadikan pasar ini bukan hanya sebagai tempat belanja, tetapi juga sebagai pusat sosial yang menghubungkan berbagai lapisan masyarakat. Pasar ini dapat dicapai dalam waktu 20 menit dari kampus.

Pasar Baruga berada di lokasi yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Dekatnya dengan pusat kota menjadikannya pilihan utama bagi banyak orang untuk berbelanja. Pada akhir pekan, pasar ini cukup ramai dengan banyak pengunjung yang datang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun fasilitas yang ada masih sederhana, suasana pasar tetap semarak dan berwarna. Akses jalan menuju pasar kadang mengalami kemacetan, tetapi semangat para pedagang dan pengunjung menciptakan atmosfer yang hangat dan ramah.



Gambar 2. Kondisi Pasar Baruga

2. Kegiatan Tahap II: Kampanye Buang Sampah Pada Tempatnya Melalui Poster

Pada tahap ini, kampanye dilakukan menggunakan media cetak dan audio. Salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas adalah melalui kampanye, di mana berbagai sarana digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut. Kampanye komunikasi bertujuan memengaruhi audiens yang telah ditentukan secara spesifik, melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan kampanye ini, terlibat kelompok mahasiswa dari mata kuliah Sanitasi Tempat-Tempat Umum sebanyak 12 orang. Mereka dibagi menjadi dua kelompok, di mana 3 orang melakukan kampanye langsung dengan membagikan poster dan memasang spanduk di beberapa lokasi strategis, sementara 9 orang lainnya terlibat dalam gerakan bersama untuk mengumpulkan sampah.

Dalam sejumlah wawancara langsung yang dilakukan saat pembagian poster, para pengunjung menekankan pentingnya adanya gerakan seperti ini dengan cakupan yang lebih luas. Mereka menyarankan agar informasi serupa juga disebarluaskan hingga ke setiap rumah. Selain itu, mereka menyebutkan perlunya penempatan tempat sampah di titik-titik tertentu agar masyarakat lebih mudah diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sangat penting mengingat kondisi saat ini di mana ketersediaan tempat sampah masih terbatas, menyebabkan banyak orang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan deskripsi di atas, hal ini selaras dengan konsep media komunikasi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pemilihan media, ini dikenal sebagai iklan cetak atau "print ads." Iklan cetak adalah iklan yang disebarluaskan melalui media fisik, seperti koran, majalah, selebaran, brosur, dan poster. Iklan ini banyak dimanfaatkan oleh perusahaan dan merek untuk mempromosikan produk atau layanan mereka kepada audiens yang lebih luas. Kelebihan iklan cetak adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens tertentu sesuai jenis publikasi atau wilayah distribusinya. Walaupun popularitasnya menurun di era digital, iklan cetak tetap efektif dalam membangun citra merek dan menjangkau segmen audiens tertentu yang mungkin kurang terpapar iklan digital.

Penggunaan media ini dalam kegiatan tersebut dinilai paling sesuai untuk mendekatkan metode kampanye kepada masyarakat sekitar. Selain itu, media ini didesain agar mudah dikenali dan menarik bagi semua kelompok usia. Namun, tantangan yang dihadapi adalah memastikan bahwa penyebaran poster atau iklan cetak ini efektif dalam mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.



Gambar 3. Desain Kampanye Kebersihan

3. Kegiatan Tahap III: Gerakan Bersama Dalam Aktivitas Pungut Sampah

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada aksi kolektif memungut sampah secara serentak saat berjalan menuju pasar. Peralatan yang digunakan adalah kantong sampah untuk menampung sampah yang telah diambil. Gerakan bersama dalam kegiatan ini merupakan langkah kolektif yang dapat memperkuat kepedulian serta meningkatkan kesadaran individu dan kelompok masyarakat terhadap lingkungan. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti sekolah, komunitas, dan organisasi, kita dapat menciptakan dampak yang lebih besar. Kegiatan ini tidak hanya membersihkan area yang tercemar, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Mari

kita bersatu untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi generasi mendatang.

Kegiatan ini dapat menjadi konsep yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencemaran sampah di sekitar pasar Baruga, melalui pengalaman langsung melakukan survei dan mengambil sampah. Aksi seperti ini berdampak pada kesadaran masyarakat di sekitar pasar Baruga agar tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 4. Situasi Aksi Pungut Sampah

Kesimpulan

Kampanye kebersihan di Jl. PS Baruga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan. Melalui tiga tahap kegiatan pengumpulan data awal, kampanye melalui poster, dan aksi pungut sampah terjadi perubahan positif dalam perilaku masyarakat, termasuk penurunan jumlah sampah di area tersebut serta peningkatan partisipasi dalam menjaga kebersihan. Kampanye menggunakan media cetak terbukti efektif dalam menjangkau berbagai kelompok usia dan mengkomunikasikan pesan kebersihan secara langsung. Untuk mencapai dampak yang lebih luas, kampanye serupa dapat diperluas cakupannya hingga ke rumah-rumah warga, sehingga pesan kebersihan dan pengelolaan sampah dapat menjangkau lebih banyak orang.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami ingin mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada masyarakat sekitar di Jalan PS Baruga atas dukungan dan izin yang telah diberikan kepada kami dalam rangka pengabdian dan pengumpulan data untuk tugas toksikologi lingkungan. Bantuan masyarakat berupa partisipasi dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih atas keramahan dan kerja samanya dan telah memberikan bantuan serta berbagi pengalaman yang sangat berarti selama kami melakukan pengabdian tugas kami semoga masyarakat sekitar di Jalan PS Baruga senantiasa diberikan kesehatan dan keberhasilan dalam usaha yang dijalankan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pengampuh mata kuliah Toksikologi lingkungan yang telah mengarahkan kami dengan sangat baik sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Referensi

- Adam, C. (2023). Perancangan Poster Augmented reality Dampak Sampah Plastik bagi Lingkungan. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 23(1), 59-66.
- Asri, S. K., & Julisman, I. (2022). Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Philips terhadap Minat Beli Konsumen pada Yogya Garnd Majalengka. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 282–287. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.40>
- Mulyati. (2021). Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan Manusia. *Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat*, 1-8.
- Rapii, M., & dkk. (2021). Pengelolaan Sampah Secara Terpadu Berbasis Lingkungan Masyarakat Di Desa Rumbuk. Dharma Raflesia. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 13-22.
- Sembel, D. T. (2015). *Toksikologi Lingkungan*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Zuraidah, Z., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. Budimas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 488-494.